

**PENELITIAN**

**HUBUNGAN USIA, TINGKAT PENDIDIKAN, DUKUNGAN SUAMI, DAN  
DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
MENJELANG PERSALINAN PADA IBU PRIMIGRAVIDA TRIMESTER  
III DI POLIKLINIK KEBIDANAN RSUP DR. M. DJAMIL PADANG  
TAHUN 2009**

**Penelitian Keperawatan Maternitas**



**LAILI RAHMI  
BP.03121015**

**FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2011**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehamilan pertama bagi seorang ibu (primigravida) merupakan salah satu periode krisis dalam kehidupannya (Sulistiyorini, 2007). Krisis adalah ketidakseimbangan psikologis, saat terjadinya gangguan, serta adanya perubahan identitas dan peran yang dapat menimbulkan kecemasan (Ningsih, 2007). Kecemasan tersebut dapat muncul karena masa panjang saat menanti kelahiran, dan bayangan tentang hal-hal yang menakutkan saat proses persalinan walaupun belum tentu terjadi. Situasi ini menimbulkan perubahan drastis, bukan hanya fisik tetapi juga psikologis (Sulistiyorini, 2007).

Manuaba (1998 dikutip dari Saleha, 2003) mengatakan bahwa ibu yang pernah hamil dan melahirkan (multigravida) sudah berpengalaman dalam menghadapi proses perubahan yang terjadi saat kehamilan dan persalinan, maka mereka lebih bisa memahami dan akan lebih tenang. Pada ibu yang belum pernah hamil dan melahirkan (primigravida), kehamilan dan persalinan merupakan hal yang asing bagi mereka, apalagi bila pernah mendengar trauma atau kegagalan dalam menghadapi perubahan-perubahan fisiologi kehamilan dan persalinan dapat pula menimbulkan kecemasan.

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar terjadi pada wanita yang produktif, tetapi ketidaktahuan mereka akan perilaku-perilaku, informasi-informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi akan menimbulkan kecemasan tersendiri (Aisyah, 2009). Ibu primigravida sering memiliki pikiran yang mengganggu, sebagai pengembangan reaksi kecemasan terhadap cerita yang diperolehnya. Oleh karena itu, muncul ketakutan-ketakutan pada ibu primigravida

yang belum memiliki pengalaman bersalin. Ibu hamil menjadi mudah marah atau tersinggung, gelisah, tidak mampu memusatkan perhatian, ragu-ragu, bahkan kemungkinan ingin lari dari kenyataan hidup. Pada trimester ketiga (28-40 minggu), kecemasan menjelang persalinan ibu primigravida akan muncul. Pada usia kandungan tujuh bulan ke atas ini, tingkat kecemasan ibu hamil semakin akut dan intensif seiring dengan mendekatnya kelahiran bayi pertamanya. Di samping itu, trimester ini merupakan masa beresiko tinggi terjadinya kelahiran bayi prematur sehingga menyebabkan tingginya kecemasan pada ibu hamil (Wulandari, 2006).

Ada beberapa kecemasan yang dialami para ibu primigravida menjelang persalinan pertamanya, mulai dari cemas akan bayi lahir prematur, cemas terhadap perkembangan janin dalam rahim, cemas akan kematian bayinya, cemas akan kelahiran bayinya cacat (Keswamas, 2008), cemas akan proses persalinan (Harianto, 2003), cemas akan kemungkinan komplikasi saat persalinan, dan cemas akan nyeri saat persalinan (Wita, 2008).

Kondisi psikologis yang dialami ibu selama hamil, kemudian akan kembali mempengaruhi aktivitas fisiologis, dapat mempengaruhi detak jantung, tekanan darah, produksi adrenalin, aktivitas kelenjar keringat, sekresi asam lambung, dan lain-lain. Tekanan psikologis juga dapat memunculkan gejala fisik seperti letih, lesu, mudah marah, gelisah, pusing, susah tidur, mual atau merasa malas (Erlina, 2007). Kecemasan dapat menimbulkan keluhan-keluhan seperti khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, mudah terkejut, takut sendirian, takut pada keramaian dan banyak orang, mimpi yang menegangkan, gangguan konsentrasi dan daya ingat, serta keluhan-keluhan somatik misalnya rasa sakit pada otot, tulang, pendengaran berdenging, dada berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, sakit kepala dan lain-lain (Hawari, 2004, hal. 66).

Kecemasan yang berlebihan juga dapat memberi dampak pada perilaku ibu seperti mencoba untuk menghilangkan kecemasan dengan merokok atau dengan mengonsumsi obat-obatan penenang yang akan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin, timbulnya perasaan takut melahirkan dengan penolakan-penolakan yang tidak masuk akal, dan juga akan mengalami depresi (Sujiono & Nurani, 2008). Kecenderungan makan berlebihan untuk mengatasi cemas dapat berdampak terhadap penambahan berat badan yang nantinya dapat menyulitkan persalinan. Sebaliknya tidak berselera makan dan tidak peduli pada janin akan menyebabkan gangguan pertumbuhan bayi dan kondisi mental bayi (Keswamas, 2008).

Suasana psikologis ibu yang tidak mendukung akan mempersulit proses persalinan. Kondisi cemas yang berlebihan, khawatir dan takut tanpa sebab, hingga akhirnya berujung pada stres. Kondisi stres inilah yang mengakibatkan otot tubuh menegang, terutama otot-otot yang berada di jalan lahir ikut menjadi kaku dan keras sehingga sulit mengembang. Emosi yang tidak stabil juga akan membuat ibu merasakan sakit yang semakin hebat (Amalia, 2009).

Ibu hamil yang mengalami kecemasan selama kehamilan akan meningkatkan resiko ketidakseimbangan emosional ibu setelah melahirkan. Kecemasan selama kehamilan terkait dengan depresi postpartum dan juga lemahnya ikatan (*bonding*) dengan bayi. Cemas selama kehamilan juga meningkatkan resiko keterlambatan perkembangan motorik dan mental janin, serta dapat menyebabkan *colic* pada bayi baru lahir (Bakshi, 2008).

Menurut Mapierre (1985), terdapat berbagai faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan seseorang, beberapa diantaranya yaitu usia, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga termasuk dukungan suami. Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan usia hamil resiko tinggi karena dapat terjadi kelainan atau gangguan pada janin, sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada ibu hamil tersebut (Soelaeman, 2006).

Priyono (2000 dikutip dari Makmuri, 2006) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan memperluas pandangan dan ruang lingkup pergaulan, sehingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempermudah seseorang untuk menerima informasi tentang kesehatan sehingga akan menurunkan tingkat kecemasan. Dorongan moril maupun materil yang diberikan anggota keluarga untuk mewujudkan suatu rencana merupakan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku seseorang (Wardah, 2006). Menurut Dagun (1991 dikutip dari Sulistyorini, 2007), dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan dari suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri.

Hasil studi pendahuluan penulis yang dilakukan di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tanggal 1-5 Desember 2008 memperoleh data dari 7 orang ibu primigravida yang diwawancarai yang berusia antara 19 sampai 32 tahun, dua orang ibu diantaranya merupakan tamatan perguruan tinggi dan mengatakan mereka mengetahui tentang proses persalinan. Tiga orang ibu lainnya merupakan tamatan sekolah menengah atas, satu orang ibu tamatan sekolah menengah pertama dan seorang lagi tamatan sekolah dasar, 5 orang ibu ini mengatakan tidak mengetahui tentang proses persalinan karena tidak pernah mendapat informasi dari petugas kesehatan di lingkungan tempat tinggal, tidak pernah membaca buku ataupun dari media lainnya. Ibu-ibu yang mengatakan tidak mengetahui proses persalinan tersebut mengatakan mereka merasa cemas akan proses persalinannya nanti, cemas akan keadaan bayinya, serta menganggap persalinan itu sakit sekali. Ibu yang merupakan tamatan sekolah menengah pertama, yang pada saat wawancara hanya datang sendiri ke Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang, mengatakan ia jarang ditemani suami untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan mengaku cemas karena suaminya sedang bekerja di luar kota sedangkan waktu kelahiran anaknya hanya tinggal kira-kira 3 minggu lagi. Tiga orang ibu yang

merasa cemas mengatakan mengalami kesulitan untuk tidur, dan dua orang ibu lainnya sering merasa gelisah, mudah tersinggung dan marah, sering pusing dan sakit kepala, serta merasa malas untuk bekerja maupun melakukan aktivitas rumah tangga.

Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan usia, tingkat pendidikan, dukungan suami, dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu hamil pertama (primigravida) khususnya pada trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## **B. Penetapan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah, yaitu apakah ada hubungan usia, tingkat pendidikan, dukungan suami, dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2009.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia, tingkat pendidikan, dukungan suami, dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2009.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2009.
- b. Mengetahui usia ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2009.
- c. Mengetahui tingkat pendidikan ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2009.
- d. Mengetahui dukungan suami ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2009.
- e. Mengetahui dukungan keluarga ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2009.
- f. Mengetahui hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2009.
- g. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2009.
- h. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2009.

- i. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2009.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Keperawatan

Sebagai masukan bagi perawat dalam memberikan intervensi tepat pada ibu hamil yang akan menghadapi persalinan dengan lebih memperhatikan psikis ibu khususnya respon emosional ibu.

2. Bagi Instansi Rumah Sakit

Sebagai masukan bagi instansi rumah sakit dalam upaya meningkatkan pelayanan keperawatan bagi ibu hamil dalam memberikan informasi yang lengkap tentang persalinan dengan melakukan penyuluhan yang spesifik tentang kehamilan, tanda-tanda persalinan dan proses persalinan.

3. Bagi Riset Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai data awal dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan usia, tingkat pendidikan, dukungan suami, dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang, didapatkan :

1. Sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang.
2. Mayoritas responden memiliki usia tidak beresiko (20-35 tahun).
3. Lebih dari separuh responden memiliki pendidikan tinggi.
4. Lebih dari separuh responden memiliki dukungan suami yang kurang.
5. Sebagian responden memiliki dukungan keluarga yang kurang.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
8. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.

9. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## **B. Saran**

1. Bagi Bidang Keperawatan

Diharapkan kepada perawat supaya dapat melakukan intervensi yang tepat pada ibu hamil menjelang persalinan yang mengalami kecemasan seperti penerapan teknik napas dalam atau teknik relaksasi sehingga dapat mengurangi kecemasan ibu tersebut.

2. Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan kepada instansi rumah sakit supaya lebih lengkap, spesifik, dan efisien dalam melakukan pelayanan dengan mengadakan penyuluhan tentang kehamilan dan persalinan untuk menekan angka tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan.

3. Bagi Riset Keperawatan

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan ibu primigravida trimester III.